
Self-Efficacy Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Berdasarkan Gender

Rizki Dwi Siswanto^{1,2✉}, Dadang Juandi², Shelly Morin², dan Sarah Inayah^{2,3}

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Suryakencana

Info Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima 16 Jan 2022

Direvisi 3 Nov 2022

Disetujui 30 Jan 2023

Keywords: *Self Efficacy, Gender, Pandemi Covid 19*

Paper type:

Research paper

This study aims to describe self-efficacy during learning during the Covid-19 pandemic based on gender. Using a non-experimental design with a quantitative descriptive approach. Collecting data using 30 statement questionnaires based on every aspect needed to achieve self-efficacy conditions, namely magnitude, generality, and strength. Subjects amounted to 616 respondents, consisting of students and students from various schools and universities, obtained by random sampling technique. Data analysis uses descriptive statistics, which do not aim to draw conclusions about the entire population but rather help understand the details of the sample. The results of the study concluded that, overall, the average self-efficacy of the respondents was in the moderate category. The magnitude aspect is in the medium category and the other is high. The medium category on the magnitude shows the need for attention to the level of task difficulty, meaning that it describes students and students who will be able to do enough to do tasks that are considered feasible and avoid situations and behaviors that are beyond their capabilities. High category on generality, meaning that students' beliefs and students to complete the given task can take place in appropriate and real situations and psychology. The high category on strength means that students and students have persistent expectations in trying to complete assignments well, even though they do not have experience. Based on gender, it was found that female and male students had self-efficacy, which tended to be the same in dealing with the dynamics of learning during the COVID-19 pandemic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *self efficacy* selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdasarkan gender. Menggunakan desain non-ekperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan 30 kuisioner pernyataan didasarkan pada setiap aspek yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi efikasi diri, yaitu *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. Subjek berjumlah 616 responden, terdiri dari siswa dan mahasiswa yang berasal dari berbagai sekolah dan universitas, yang didapat dengan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi melainkan membantu memahami detail sampel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, secara keseluruhan, rata-rata *self efficacy* responden berada dalam kategori sedang. aspek *magnitude* berada pada kategori sedang dan lainnya tinggi. Kategori sedang pada *magnitude* menunjukkan perlu perhatian pada tingkat kesulitan tugas, artinya menggambarkan siswa dan mahasiswa akan cukup berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya. Kategori tinggi pada *generality*, maksudnya keyakinan siswa dan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dapat berlangsung dalam situasi dan psikologi yang tepat dan nyata. Kategori tinggi pada *strength*, artinya siswa dan mahasiswa memiliki pengharapan yang gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun belum memiliki pengalaman. Berdasarkan gender diperoleh siswa dan mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki *self efficacy* yang cenderung tidak berbeda dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa pandemic covid-19.

© 2022 Universitas Muria Kudus

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus

Tlp (0291) 438229 ex.147 Fax. (0291) 437198

E-mail: rizkidwiswanto@uhamka.ac.id / rizkids.mathematics@upi.edu

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 membuat banyak sekali perubahan, salah satunya sistem pendidikan (Mimi, 2020; Nicola et al., 2020; Purwanto et al., 2020). Sejak pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pembelajaran tatap muka seluruhnya dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh melalui daring (*online*) (Atsani, 2020; Cahyani, Listiana, Puteri, & Larasati, 2020). Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring merupakan langkah tepat untuk menghambat penyebaran COVID-19 di Indonesia (Ahmad, 2020; Mahmudah, 2020; Rizki, Appulembang, & Mardiyah, 2021; Sumayanti & Siswanto, 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa bertatap muka langsung, melainkan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020), seperti *whatsapp*, telegram, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quipper school*, *ruang guru* dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020). Guru dan siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran daring, dimana interaksi dan komunikasi tatap muka secara langsung sangat dibatasi. Guru dan siswa terkejut oleh kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring tanpa ada persiapan sebelumnya (Wardhani & Krisnani, 2020). Transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi daring dapat menimbulkan stress bagi siswa. Perubahan metode belajar bukan satu-satunya hambatan yang dialami oleh siswa, situasi pandemi yang tidak bisa diprediksi kapan berakhir juga mempengaruhi keyakinan siswa. Keyakinan tersebut dinamakan *self efficacy*.

Self Efficacy adalah kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu (Bandura, 1986). Lebih lanjut Bandura & Wessels (1994) mengatakan *self efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan untuk meningkatkan kinerja yang dapat mempengaruhi berbagai aspek di kehidupan serta menentukan bagaimana mereka merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. *Self efficacy* dapat mempengaruhi cara seseorang di dalam mengolah emosi, perasaan, persepsi, keyakinan dalam mengorganisasi dan mengatasi suatu keadaan (masalah), karena *self efficacy* mempengaruhi pola pikir dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dalam menyelesaikan permasalahan (Minarti & Nurfauziah, 2016). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang

diperlukan agar menghasilkan pencapaian yang diinginkan (Setiadi, 2010).

Bandura (Isfayani, Johar, & Munzir, 2018) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* terdiri dari 3 (tiga) aspek pada setiap individu, yaitu *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, yaitu siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. *Generality* atau generalisasi, yaitu keyakinan diri pada individu melalui suatu kegiatan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran, hal ini berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Generalisasi ini terdapat beberapa dimensi, seperti: derajat kesamaan aktivitas; modal kemampuan yang ditunjukkan melalui tingkah laku, kognitif, dan afektif; menggambarkan situasi secara nyata; menunjukkan karakteristik perilaku individu. Sedangkan, *Strength* atau kekuatan, yaitu berkaitan dengan kekuatan atau ketahanan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Maksudnya adalah siswa yang memiliki keyakinan yang kuat akan terus bertahan dan menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapinya.

Self efficacy merupakan salah satu *skill* yang diperlukan di abad 21. Salah satu keterampilan dan karakteristik intrapersonal adalah *self efficacy* yang penting keberadaannya untuk tujuan pendidikan dan pekerjaan (Pellegrino & Hilton, 2012). *Self efficacy* adalah hasil dari problem solving yang berhasil, dan mempresentasikan keyakinan diri untuk memecahkan masalah yang dialami (Reivich & Shatte, 2003). Bandura (Subaidi, 2016) menyatakan individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan dan komitmen, tetapi jika individu memiliki *self efficacy* tinggi, maka dia menganggap bahwa komitmen atau tantangan itu adalah sesuatu hal yang harus dihadapi dan dipecahkan, bukan untuk dihindari. Dapat disimpulkan *self efficacy* itu adalah kemampuan diri dalam mengatasi permasalahan untuk meminimalisir kegagalan.

Self-efficacy dalam bidang pembelajaran dan pendidikan dalam pembahasan ini yaitu *self-efficacy* matematis. Yuliyanto, Turmudi, Putri, Muqodas, & Rahayu (2021), menyatakan efikasi diri matematis adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah matematika yang diterimanya. Morán-Soto & Benson (2018) menyatakan pentingnya memahami tingkat efikasi diri matematika siswa

dapat dilihat pada reaksi berbeda yang biasanya dimiliki orang ketika mereka memiliki efikasi diri rendah atau tinggi untuk melakukan tugas matematika tertentu. *Self-efficacy* juga mempengaruhi motivasi setiap individu, upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan sejauh mana mereka dapat percaya diri dalam melaksanakan suatu tugas (Peranginangin, Saragih, & Siagian, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, salah satunya adalah gender. Nur & Pablo (Pamungkas & Siswanto, 2021) menyatakan gender juga bisa menjadi faktor yang membedakan siswa dalam mengolah informasi dan keyakinan diri atau *self efficacy*. Nugraha & Pujiastuti (Parawansa & Siswanto, 2021) menyatakan perbedaan jenis kelamin (gender) siswa dapat mengakibatkan perbedaan psikologi belajar siswa. Begitu pula pada penelitian Amir (Babys, 2020) menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan matematika siswa dari aspek gender. Perbedaannya tersebut dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah. Ketika dihadapkan sebuah masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide yang cenderung berbeda (Maryanto & Siswanto, 2021).

Gender didefinisikan sebagai atribut yang berhubungan dengan peran, tingkah laku, jenis kelamin dan hal yang menerangkan sifat kelakian atau kewanitaan dalam budaya tertentu (Annisa & Siswanto, 2021; Hoang, 2008). Gender dalam penelitian ini dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan, oleh karena itu cukup menarik jika dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana peran gender dalam *self efficacy* selama pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai *Self Efficacy* selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan gender *self efficacy* baik bergender laki-laki maupun perempuan, memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan *self efficacy* selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdasarkan gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain non-ekperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang merujuk pada hasil pengembangan Isfayani dkk

(2018) dengan modifikasi seperlunya. Kuisioner terdiri dari 30 pernyataan didasarkan pada setiap aspek yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi efikasi diri menurut Bandura (1994), yaitu *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *Generality* atau generalisasi, dan *Strength* atau kekuatan. Skala likert yang digunakan bergerak dari 1 sampai 4. Selain itu ada juga pernyataan persetujuan dan latar belakang demografis responden. Subjek dari penelitian ini berjumlah 616 responden yang terdiri dari siswa dan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam sekolah dan universitas, yang didapat dengan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi melainkan membantu memahami detail sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden terdiri 215 siswa dan 401 mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin atau gender mereka, 401 responden perempuan dan 215 responden laki-laki. Berdasarkan usia, 142 responden berusia kurang dari 19 tahun, 343 responden berusia antara 19 hingga 22 tahun, sisanya berusia di atas 22 tahun. Penjelasan singkat terkait demografi disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

| Karakteristik | | N | % |
|---------------|---------------|-----|-------|
| Tingkat Studi | Siswa | 215 | 34,90 |
| | Mahasiswa | 401 | 65,10 |
| Gender | Laki-laki | 111 | 18,01 |
| | Perempuan | 505 | 81,99 |
| Usia | < 19 Tahun | 142 | 23,05 |
| | 19 – 22 Tahun | 343 | 55,68 |
| | > 22 Tahun | 131 | 21,27 |

Secara keseluruhan, rata-rata *self efficacy* responden berada dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata 2,54. Diantara 616 responden, 393 responden ber-*self efficacy* dalam kategori sedang dan sisanya sedang cenderung tinggi dan sedang cenderung rendah. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *self efficacy* responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Self Efficacy* Responden

| X_{\min} | X_{\max} | \bar{X} | Ds |
|------------|------------|-----------|------|
| 1,91 | 3,26 | 2,54 | 0,22 |

Berdasarkan kategori atau aspek yang dikemukakan Bandura (1994), yaitu *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *Generality* atau generalisasi, dan *Strength* atau kekuatan, data disajikan dalam Table 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Self Efficacy* Berdasarkan Kategori Bandura

| Aspek | \bar{X} | Kriteria |
|-------------------|-------------|---------------|
| <i>Magnitude</i> | 2,93 | Sedang |
| <i>Generality</i> | 3,12 | Tinggi |
| <i>Strenght</i> | 3,54 | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 3, aspek *magnitude* berada pada kategori sedang dan lainnya tinggi. Kategori sedang pada *magnitude* menunjukkan perlu perhatian pada tingkat kesulitan tugas. Hal ini menggambarkan siswa dan mahasiswa akan cukup berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya (Sunaryo, 2017). Selanjutnya kategori tinggi pada *generality*, maksudnya keyakinan siswa dan mahasiswa untuk *menyelesaikan* tugas yang diberikan dapat berlangsung dalam situasi dan psikologi yang tepat dan nyata (Nugraha & Prabawati, 2019). Terakhir, kategori tinggi pada *strenght*, artinya siswa dan mahasiswa memiliki pengharapan yang cukup gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun belum memiliki pengalaman (Sunaryo, 2017).

Berdasarkan gender atau jenis kelamin, ada 65 siswa dan mahasiswa laki-laki yang memiliki *self efficacy* sedang, sisanya sedang cenderung tinggi dan sedang cenderung rendah. Sedangkan perempuan, ada 303 siswa dan mahasiswa perempuan yang memiliki *self efficacy* sedang, sisanya sedang cenderung tinggi dan sedang cenderung rendah. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *self efficacy* berdasarkan gender

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Self Efficacy* Berdasarkan Gender

| Gender | X_{min} | X_{maks} | \bar{X} | Ds |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Laki-laki | 1,98 | 3,03 | 2,50 | 0,24 |
| perempuan | 1,99 | 3,07 | 2,53 | 0,25 |

Berdasarkan hasil analisis diperoleh siswa dan mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki *self efficacy* yang cenderung tidak berbeda dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa pandemic covid-19. Temuan ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Imro'ah, Winarso, & Baskoro (2019) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara *self efficacy* siswa laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, secara keseluruhan, rata-rata *self efficacy* responden berada dalam kategori sedang, aspek *magnitude* berada pada kategori sedang dan

lainnya tinggi. Kategori sedang pada *magnitude* menunjukkan perlu perhatian pada tingkat kesulitan tugas, artinya menggambarkan siswa dan mahasiswa akan cukup berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya. Kategori tinggi pada *generality*, maksudnya keyakinan siswa dan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dapat berlangsung dalam situasi dan psikologi yang tepat dan nyata. Kategori tinggi pada *strenght*, artinya siswa dan mahasiswa memiliki pengharapan yang cukup gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun belum memiliki pengalaman. Berdasarkan gender diperoleh siswa dan mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki *self efficacy* yang cenderung tidak berbeda dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(01), 195–222.
- Annisa, S., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 14(2).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Babys, U. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4771>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ: prentice Hall.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1994). *Self-efficacy*. na.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020).

- Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hoang, T. N. (2008). The Effects of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Mathematics in High School. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(1), 47–59.
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika dan Self Efficacy Siswa. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–36.
- Isfayani, E., Johar, R., & Munzir, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self-Efficacy Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE). *Jurnal Elemen*, 4(1), 80–92.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.
- Maryanto, N. R., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Implusif dan Reflektif. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 109–118.
<https://doi.org/10.21043/jpm.v2i1.6341>
- Mimi, M. P. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insha' di STAI Ma'Arif Sarolangun. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 59–68.
- Minarti, E. D., & Nurfauziah, P. (2016). Pendekatan Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran Generatif Guna Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis serta Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 68–83.
- Morán-Soto, G., & Benson, L. (2018). Relationship of Mathematics Self-Efficacy and Competence with Behaviors and Attitudes of Engineering Students with Poor Mathematics. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 6(3), 200–220.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., ... Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of The Coronavirus Pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193.
- Nugraha, I. F., & Prabawati, M. N. (2019). Self Efficacy Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Matematika di SMKS Sukapura. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 281–286.
- Pamungkas, D. Y., & Siswanto, R. D. (2021). Identifikasi Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus dan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2324–2343.
- Parawansa, F. A., & Siswanto, R. D. (2021). Hambatan Epistemologi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Aritmatika Sosial Berdasarkan Gaya Belajar dan Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2532–2547.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2012). *Developing Transferable Knowledge and Skills in The 21st Century*. Washington, DC: National Research Council.
- Peranginangin, S. A., Saragih, S., & Siagian, P. (2019). Development of Learning Materials Through PBL with Karo Culture Context to Improve Students' Problem Solving Ability and Self-Efficacy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 265–274.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2003). *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Harmony.
- Rizki, F., Appulembang, Y. A., & Mardhiyah, S. A. (2021). Peran Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kota Prabumulih selama Pembelajaran Daring. Sriwijaya University.
- Setiadi, R. (2010). *Self-Efficacy in Indonesian Literacy Teaching Context: A Theoretical and Empirical Perspective*. Rizqi Press.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*,

- 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayanti, R., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 dan Gender. ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 136–152. Retrieved from <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/6330>
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59.
- Yuliyanto, A., Turmudi, T., Putri, H. E., Muqodas, I., & Rahayu, P. (2021). The Mathematical Self-Efficacy Instruments for Elementary School Students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, p. 12023). IOP Publishing.